



Hubungan Pengetahuan dan Perilaku Lansia Terhadap Pencegahan Asam Urat di Puskesmas Tampahan Kecamatan Tampahan Kabupaten Toba Tahun 2023

Erita Saragih
Akper HKBP Balige

Alamat: Balige, Sumatera Utara

Korespondensi penulis: eritasaragih1212@gmail.com

Abstract. *Uric acid is a metabolic waste in the form of purine crystals that are naturally present in the blood. Normal uric acid levels in the blood of adult men are 3.5 – 7.2 mm/dl and in women 2.6 – 6.0 mg/dl. Purine substances are natural substances which are one of a group of chemical structures that make up DNA and RNA derived from the body's own production and from food. This study aims to determine the relationship of knowledge and behavior of the elderly to the prevention of increased gout at the Tampahan Health Center, Tampahan District, Toba Regency. This research was conducted from Oktober to Desember 2023. Behavioral relationships. This research is a quantitative study using a Cross-sectional Design. The population in this study were all gout sufferers who came for treatment at the Tampahan Health Center, Tampahan District, Toba Regency. The sample size was 35 respondents using a questionnaire. Data analysis used Chi-square test with significance level = 0.05. From the results of research on 35 respondents showed that the majority were knowledgeable enough as many as 20 people (57.1%), the majority of behavior was in the good category as many as 17 people (48.6%). While the majority for prevention in the good category were 27 people (80.0%). There is no relationship between the knowledge of the elderly about gout and the prevention of increased gout where $X^2 \text{ count} < X^2 \text{ table}$ and there is a relationship between the behavior of the elderly with gout on the prevention of increased gout where the chi-square test $X^2 \text{ count} > X^2 \text{ table}$. For the elderly with gout to further increase their knowledge about preventing an increase in uric acid and pay attention to their health, especially in reducing consumption of high-protein foods and diligently self-examination to the health center.*

Keywords: Knowledge, Behavior, Gout, Prevention of increased uric acid

Abstrak. Asam urat adalah sisa metabolik berupa Kristal purin yang secara alamiah berada dalam darah. Kadar asam urat normal dalam darah pria dewasa adalah 3,5 – 7,2 mm/dl dan pada wanita 2,6 – 6.0 mg/dl. Zat purin adalah zat alami yang merupakan salah satu kelompok struktu kimia pembentuk DNA dan RNA yang berasal dari hasil produksi tubuh sendiri dan dari makanan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan perilaku lansia terhadap pencegahan peningkatan asam urat di Puskesmas Tampahan Kecamatan Tampahan Kabupaten Toba. Penelitian ini dilakukan pada bulan Oktober sampai dengan bulan Desember 2023. hubungan perilaku. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan Design Crossectional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh penderita asam urat yang datang berobat ke Puskesmas Tampahan Kecamatan Tampahann Kabupaten Toba. Besar sampel adalah 35 responden dengan menggunakan kuesioner. Analisa data menggunakan uji Chi-square dengan taraf signifikasi $\alpha = 0,05$. Dari hasil penelitian terhadap 35 responden menunjukkan bahwa mayoritas berpengetahuan cukup sebanyak 20 orang (57,1%), mayoritas perilaku kategori baik sebanyak 17 orang (48,6%). Sedangkan mayoritas untuk pencegahan kategori baik sebanyak 27 orang (80,0%). Tidak ada hubungan pengetahuan lansia tentang asam urat terhadap pencegahan peningkatan asam urat dimana $X^2 \text{ hitung} < X^2 \text{ tabel}$ dan ada hubungan perilaku lansia asam urat terhadap pencegahan peningkatan asam urat dimana uji chi-square $X^2 \text{ hitung} > X^2 \text{ tabel}$. Kepada lansia penderita asam urat agar lebih meningkatkan pengetahuannya mengenai pencegahan peningkatan asam urat dan memperhatikan kesehatannya khususnya dalam mengurangi mengkonsumsi makanan tinggi protein dan rajin pemeriksaan diri ke Puskemas.

Kata kunci: Pengetahuan, Perilaku, Asam Urat, Pencegahan peningkatan asam urat

LATAR BELAKANG

Asam urat dapat tertimbun dimana saja, Sekitar 75% serangan pertama gout adalah adalah sendi pada pangkal jari kaki. Selain pada sendi, penimbunan asam urat bisa juga ginjal, Saluran kencing, jantung, telinga dan ujung-ujung jari (ibu jari kaki). Tumpukan asam urat di sendi dan jaaringan sekitar sendi akan menyebabkan rasa nyeri yang kuat dan pembengkakan sekitar sendi, Timbunan asam urat di ginjal dan saluran kencing akan menyebabkan penyakit pada ginjal yang bisa berkembang menjadi gagal ginjal permanen, akibatnya seseorang harus melakukan cuci darah sepanjang hidupnya. Selain itu timbunan asam urat pada jantung, akan menimbulkan penyakit jantung dan hipertensi ^[1].

Dari penelitian yang dilakukan penderita asam urat pada tahun 2004 mencapai 230 juta. Prevalensi asam urat di dunia sangat bervariasi dan penelitian epidemiologi menunjukkan peningkatan kejadian asam urat, terutama di negara-negara maju, karena di Negara maju mereka mengonsumsi makanan yang berlemak dan makanan yang mengandung kadar purin yang tinggi, Berdasarkan data asam urat di dunia tercatat sebanyak 47, 159 jiwa orang di dunia menderita asam urat, kejadian asam urat terus meningkat pada tahun 2005 dan menyerang pada usia pertengahan 40-59 tahun ^[2].

Di kota-kota besar, para ibu yang aktif seperti bekerja di kantor atau pabrik, berwirausaha serta berkecimpung dalam kegiatan sosial yang menyita banyak waktu di luar rumah, memilih untuk menggunakan susu formula karena dianggap lebih menguntungkan dan membantu para ibu. Dengan adanya susu formula, mereka tidak perlu memberikan ASI kepada anak, dan dapat menghabiskan banyak waktu bermain bersama anak tanpa menyusui^[3].

Berdasarkan survey WHO, Indonesia merupakan Negara terbesar ke-4 di dunia yang penduduknya menderita asam urat dan berdasarkan sumber dari Buletin Natural, di Indonesia penyakit asam urat 35% terjadi pada pria dibawah usia 34 tahun, peningkatan kadar asam urat darah atau hiperurisemia adalah kadar asam urat darah di atas 7 mg/dl pada laki-laki dan di atas 6 mg/dl pada perempuan. Prevalensi kejadian asam urat di dunia meningkat seiring dengan peningkatan jumlah penduduk. Di Amerika Serikat sebanyak 5% di Inggris sekitar 6,6 %, di Scotlandia sebesar 8% di New Zealand asam urat lebih banyak dijumpai pada laki-laki dari suku maori (27,1%) dibandingkan dengan laki-laki Eropa (9,4%). Pendidikan di Atayal usia diatas 18 tahun menunjukkan bahwa kejadian asam urat sekitar 41,4%. Epidemiologi asam urat di Indonesia meenduduki urutan kedua setelah osteoporosis.

KAJIAN TEORITIS

Pengetahuan

Pengetahuan (*knowledge*) adalah hasil tau dari manusia yang sekedar menjawab pertanyaan “*what*”, pengetahuan hanya dapat menjawab apa sesuatu itu. Penggunaan istilah pengetahuan sebenarnya berlebihan cukup disebut ilmu (*science*) saja. Dengan perkataan lain pengetahuan itu dapat berkembang menjadi ilmu apabila memenuhi kriteria sebagai berikut : mempunyai objek kajian, metode pendekatan, disusun secara sistematis, bersifat universal (mendapat pengetahuan secara sistematis) [4].

Tahu diartikan sebagai mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya. Termasuk ke dalam pengetahuan tingkat ini adalah mengingat kembali (*recall*) sesuatu yang spesifik dari seluruh bahan yang dipelajari atau rangsangan yang telah diterima. Oleh sebab itu tahu ini merupakan tingkat pengetahuan yang paling rendah. Kata kerja untuk mengukur bahwa orang tahu tentang apa yang dipelajari antara lain dapat menyebutkan, menguraikan, mendefenisikan, menyatakan dan sebagainya [5].

Perilaku

Perilaku adalah tindakan atau aktivitas dari manusia itu sendiri yang mempunyai bentangan yang sangat luas antara lain: berjalan, berbicara, menangis, tertawa, bekerja, kuliah, menulis, membaca dan sebagainya. Dari uraian ini dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud perilaku manusia adalah semua kegiatan atau aktivitas manusia, baik yang diamati langsung , maupun yang tidak dapat diamati oleh pihak luar [6].

Dari segi biologis, perilaku adalah suatu kegiatan atau aktivitas organisme (mahluk hidup) yang bersangkutan. Skinner (1938) seorang ahli psikologi, merumuskan bahwa perilaku merupakan respons atau reaksi seorang terhadap stimulus (rangsangan dari luar) [7].

Lansia

Lansia adalah seseorang yang terkena usianya mengalami perubahan biologis, fisik,kejiwaan dan social (UU No.23 Tahun 1992 tentang kesehatan) [7]. Menurut Depkes RI dikutip dari Aziz (1994) pengolongan lansia menjadi tiga kelompok,yaitu kelompok lansia dini (55-64 tahun) merupakan kelompok yang baru memasuki lansia,kelompok lansia (65 tahun ke atas),kelompok resiko tinggi yaitu lansia yang lebih dari 70 tahun [8].

Proses Penuaan

Proses menua merupakan proses yang normal yang dimulai sejak pembuahan dan berakhir pada kematian.Sepanjang hidup tubuh berada dalam keadaan dinamis ada pembangunan dan ada perusakan.Pada saat pertumbuhan proses pembangunan lebih banyak dari pada proses perusakan.Setelah tubuh secara faal mencapai tingkat kedewasaan,proses

perusakan secara berangsur akan melebihi proses pembangunan. Ini saatnya terjadi proses menua atau aging^[9]

Asam Urat

Asam Urat adalah asam yang terbentuk akibat metabolisme purin didalam tubuh. Purin berasal dari makanan yang mengandung protein. Contoh makanan yang mengandung purin adalah kerang, jeroan, udang, kacang-kacangan, bayam, kangkung, durian dan tape. Ada penelitian yang membuktikan bahwa kopi juga meningkatkan kadar asam urat darah^[10]

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian *kuantitatif* dengan menggunakan *Design Crossectional*. Yang dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui sejauh Mana “ Hubungan Pengetahuan dan Perilaku Lansia Terhadap Pencegahan Peningkatan Asam Urat di Puskesmas Tampahan Kecamatan Tampahan Kabupaten Toba Tahun 2023.

Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian atau objek yang diteliti. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh lansia penderita asam urat yang datang berobat ke Puskesmas Tampahan berjumlah 70 orang.

Sampel

Sampel adalah sebagian dari objek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi (Notoadmodjo, 2010). Pada penelitian ini menggunakan metode Systematic Random Sampling. Caranya adalah membagi jumlah atau anggota Populasi dengan perkiraan jumlah sampel yang diinginkan hasilnya adalah interval sampel. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagian dari jumlah populasi akan diambil menjadi sampel penelitian. Dimana sebagian dari Pasien asam urat yang berobat ke Puskesmas Tampahan sebanyak 35 orang.

Tempat Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Puskesmas Tampahan Kecamatan Sigumpar Tampahan Toba Tahun 2023

Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan Oktober 2023 sampai dengan Desember tahun 2023.

Variabel dan Defenisi Operasional

Variabel	Defenisi Operasional	Alat Ukur	Skala Pengukuran	Hasil
Variabel independent				
Pengetahuan	Pengetahuan lansia terhadap pencegahan peningkatan asam urat	Kuesioner	Ordinal	A. Baik (1) B. Cukup (2) C. Kurang (3)
Perilaku	Perilaku lansia terhadap pencegahan peningkatan asam urat	Kuesioner	Ordinal	A. Baik (1) B. Cukup (2) C. Kurang (3)
Variabel dependent				
Pencegahan peningkatan asam urat	Usaha yang dilakukan lansia untuk terhindar dari peningkatan asam urat	Kuesioner	Ordinal	A. Baik (1) B. Tidak baik (2)

Teknik Pengolahan Data

a. Proses Editing

Kegiatan memeriksa data, kelengkapan, kebenaran pengisian data, keseragaman ukuran, keterbacaan tulisan, dan konsistensi data berdasarkan tujuan penelitian.

b. Proses Coding

Pemberian kode pada data yang berskala nominal dan ordinal untuk Mempermudah memasukkan data kedalam tabel.

c. Proses Tabulating

Mengotah data ke dalam bentuk tabel distribusi frekuensi untuk Mempermudah analisa data, pengolahan data serta pengambilan kesimpulan..

Analisis Data

Analisis data dilakukan menggunakan bantuan program yang disesuaikan, dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Univariat

Tujuan dari analisis ini adalah untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik masing-masing variabel yang diteliti. Fungsi analisis sebetulnya adalah Menyederhanakan atau meringkas kumpulan data hasil pengukuran Sedemikian rupa sehingga kumpulan data tersebut berubah menjadi kumpulan data yang berguna (Notostmodjo, 2010). Data yang telah diolah dianalisa dengan menggunakan analisa deskriptif, dalam hal ini distribusi frekuensi akan digunakan untuk mempresentasikan Hubungan Pengetahuan dan Perilaku Lansia Terhadap Pencegahan Peningkatan Asam Urat..

2. Bivariat

Menurut Notoatmodjo (2010) analisis ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel independent dan variabel dependent dengan menggunakan uji statistic. Untuk menguji kepastian sebaran data yang diperoleh, peneliti akan menggunakan uji chi-square. Tujuannya adalah untuk menguji perbedaan proporsi atau presentase antara beberapa kelompok data. Proses pengujian ini adalah membandingkan frekuensi yang terjadi (observasi) dengan frekuensi harapan (ekspektasi). Bila nilai frekuensi observasi dengan nilai frekuensi harapan sama, maka dikatakan tidak ada perbedaan yang bermakna (signifikan). Sebaliknya bila nilai frekuensi observasi dan nilai frekuensi harapan berbeda, maka dikatakan ada perbedaan yang bermakna.

Analisa data dilakukan dengan menggunakan system komputerisasi yaitu dengan menggunakan aplikasi SPSS, Pengumpulan data primer melalui wawancara langsung dengan Menggunakan kuesioner yang telah disiapkan, analisis dilanjutkan dengan membahas hasil penelitian dengan menggunakan teori kepustakaan yang ada.

3. Uji Hipotesa

Untuk melihat hubungan antara variabel independen dan variabel dependen maka dilakukan uji statistic chi-square (χ^2). Untuk pengambilan keputusan dapat dilakukan dengan perbandingan chi-square dengan menggunakan uji hitung dan uji tabel sebagai berikut :

- a. Jika chi-square hitung lebih besar daripada chi-square tabel maka H_0 ditolak, H_a diterima berarti ada hubungan pengetahuan dan perilaku lansia terhadap pencegahan peningkatan asam urat. Dengan nilai P-Value $< \alpha$ dengan ketentuan $\alpha = 0,05$
- b. Jika chi-square hitung lebih kecil daripada chi-square tabel maka H_0 diterima, H_a ditolak berarti tidak ada hubungan pengetahuan dan perilaku lansia terhadap

pencegahan peningkatan asam urat. Dengan nilai P-Value > a dengan ketetapan $\alpha = 0,05$.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis *Univariat*

Analisa univariat dilakukan untuk menggambarkan penyajian data dari beberapa variabel dalam bentuk tabel distribusi frekuensi meliputi pengetahuan dan Perilaku lansia terhadap pencegahan peningkatan asam urat.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan dan Perilaku Lansia Terhadap Pencegahan Peningkatan Asam Urat di Puskesmas Tampahan Kecamatan Tampahan Kabupaten Toba Tahun 2023

NO	Variabel	Jumlah	Presentase (%)
1	Pengetahuan		
	Baik	12	34,3
	Cukup	20	57,1
	kurang	3	8,6
	Total	35	100,0
2	Perilaku		
	Baik	17	48,6
	Cukup	13	37,1
	Kurang	5	14,3
	Total	35	100,1
3	Pencegahan Peningkatan Asam		
	Urut	28	80,0
	Baik	7	20,0
	Tidak baik		
	Total	35	100,0

Berdasarkan tabel 1. diperoleh bahwa dari 35 jumlah responden, lansia asam urat yang berpengetahuan baik sebanyak 12 orang (34,3%), yang berpengetahuan baik sebanyak cukup sebanyak 20 orang (57,1%), dan yang berpengetahuan kurang sebanyak 3 orang (8,6%). Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa mayoritas pencegahan terhadap Pencegahan

peningkatan asam urat adalah baik sebanyak 27 orang (80,0%) dan Minoritas pencegahan peningkatan asam urat adalah tidak baik sebanyak 8 orang (20,0%).

2. Analisis Bivariat

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Respondean Berdasarkan Pengetahuan Lansia Asam Urat Dengan Pencegahan Peningkatan Asam Urat di Puskesmas Tampahan Kecamatan Tampahan Kabupaten Toba Tahun 2023

No	Pengetahuan	Pencegahan Peningkatan Asam Urat						Df	X ²
		Baik		Tidak baik		Total			
		n	%	n	%	n	%		
1	Baik	12	100,0	0	0	12	100,0	2	3,422
2	Cukup	16	80,0	4	20,0	20	100,0		
3	Kurang	2	66,7	1	33,3	3	100,0		
	Total					35	100,0		

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Perilaku Lansia Asam Urat Dengan Pencegahan Peningkatan Asam Urat di Puskesmas Tampahan Kecamatan Tampahan Kabupaten Toba Tahun 2023

No	Pengetahuan	Pencegahan Peningkatan Asam Urat						Df	X ²
		Baik		Tidak baik		Total			
		n	%	n	%	n	%		
1	Baik	16	94,1	1	5,9	17	100,0	2	7,195
2	Cukup	10	76,9	3	23,1	13	100,0		
3	Kurang	2	40,0	3	60,0	5	100,0		
	Total					35	100,0		

PEMBAHASAN

Dari tabel 2 diketahui bahwa dari 35 responden, presentase yang berpengetahuan cukup sebanyak 20 responden, mayoritas yang melakukan Pencegahan peningkatan asam urat dengan baik sebanyak 16 responden (80,0%), dan Minoritas yang melakukan pencegahan peningkatan asam urat dengan tidak baik sebanyak 4 responden (20,0%). Berdasarkan uji chi-square, tidak ada hubungan pengetahuan lansia terhadap pencegshan peningkatan asam urat di Puskesmas Tampahan.

Dari tabel 3 diketahui bahwa dari 35 responden, presentase yang memiliki perilaku baik sebanyak 17 responden dengan mayoritas yang memiliki perilaku baik dalam melakukan pencegahan peningkatan asam urat dengan baik sebanyak 16 responden (94,1%), dan minoritas yang melakukan pencegahan Peningkatan asam urat dengan tidak baik sebanyak 1 responden (5,9%), Berdasarkan uji chi-square, ada hubungan perilaku lansia terhadap pencegahan Peningkatan asam urat di Puskesmas Tampahan Kecamatan Tampahan Kabupaten Toba Tahun 2023 pahan Kecamatan Tampahan Kabupaten Toba Tahun 2023.

Menurut asumsi peneliti bahwa perilaku seseorang dalam melakukan sesuatu memiliki nilai tersendiri baik untuk dirinya maupun orang lain. Dimana perilaku dapat mempengaruhi aspek kehidupan seseorang. Dalam penelitian ini faktor yang mempengaruhi pencegahan peningkatan asam urat adalah perilaku, oleh sebab itu dengan perilaku yang baik, maka perilaku responden terhadap pencegahan peningkatan asam urat juga baik. Dari hasil penelitian menunjukkan ada hubungan perilaku terhadap pencegahan peningkatan asam urat.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan Hubungan Pengetahuan dan Perilaku Lansia Terhadap Pencegahan Peningkatan Asam Urat di Puskesmas Tampahan Kecamatan Tampahan Kabupaten Toba Tahun 2023 dengan jumlah responden 35 orang, peneliti dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Tidak ada hubungan pengetahuan lansia terhadap pencegahan peningkatan asam urat di Puskesmas Tampahan Kecamatan Tampahan Kabupaten Toba Tahun 2023
2. Ada hubungan perilaku lansia terhadap pencegahan peningkatan asam urat di Puskesmas Tampahan Kecamatan Tampahan Kabupaten Toba Tahun 2023

DAFTAR REFERENSI

- Ashar, T., Lubis, Z., & A, E. (2008). *Analisis Pola Asuh Makan dan Status Gizi pada Bayi di Kelurahan PB Selayang Medan*. 2 Desember 2008, from Jurnal ASI.Pdf-Adobe Reader.
- Bahiyatun. (2009). *Buku Ajar Asuhan Kebidanan Nifas Normal*. Jakarta : EGC
- Hidayat, A. A. (2007). *Metodologi penelitian kebidanan teknik analisis data*. Jakarta: Salemba medika
- Manik, M., Sitohang, N. A., & Asiah, N. (2010). *Panduan penulisan karya tulis ilmiah*. Medan: Tidak dipublikasikan
- Marja, T. T., Marita, R. N. P., Pekka, L. (1999). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian ASI Yang Berhasil Pertama Kali Oleh Ibu Ketika Anak Berusia 3 Bulan*.

- Journal Of Advanced Nursing, 29: 113-118. DOI; 10.1046/j.1365-2648.1999.00868.x
- Murkoff, H., Eisenberg, A., & Hathaway, S., (2006). *Kehamilan: apa yang anda hadapi bulan per bulan*,(ed 3). Jakarta: Arcan
- Ningsih, W. A., (2009). *Perbandingan Peningkatan Pengetahuan Ibu Tentang Pijat Bayi Pada Balita Setelah Mendapat Penyuluhan dan Pemutaran VCD di Kelurahan Widodomartani, Ngemplak,Sleman, Yogyakarta*. Desember 2009, from Ayu Widya Ningsih_2009.pdf-Adobe Reader.
- Nursalam (2008). *Konsep & penerapan metodologi penelitian ilmu keperawatan*. Jakarta: salemba medika
- Sidi, I. P. S., Suradi, R., Masoara, S., Boedihardjo, S. D., & Marnoto, W. (2004). *Manajemen laktasi*, Jakarta: Kumpulan Perinatologi Indonesia.
- Varney, H., Kriebs, J.M., Geger, C.L., (2008). *Buku Ajar Asuhan Kebidanan*,(ed 4), Wahyuningsih, E., Jakarta: ECG.
- Williams, L., Wilkins., (2004). *Canadian Essentials of Nursing Research*, Philadelphia: A Wolters Kluwer Company.